

# **HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

**Lilis Suherni**

Guru SMK Negeri 1 Kragilan Kabupaten Serang

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang; mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang; mengetahui pengaruh kesejahteraan dan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, model yang digunakan adalah metode survey, analisis jalur dengan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan : (1) Kesejahteraan guru di SMKN 1 Kragilan dan MAN 2 Kota Serang berada pada kategori cukup dengan persentasi sebesar 80 % , (2) Profesionalisme guru di SMKN 1 Kragilan dan MAN 2 Kota Serang berada pada kategori baik dengan persentasi sebesar 90 %, (3) Mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan dan MAN 2 Kota Serang berada pada kategori baik dengan persentasi sebesar 89 %,( 4) terdapat pengaruh langsung positif dari kesejahteraan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar  $r = 0,481$  dengan sumbangan pengaruhnya sebanyak 4,81 %, (5) terdapat pengaruh langsung positif dari profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar  $r = 0,795$  dengan sumbangan pengaruhnya sebanyak 7,95 %, (6) terdapat pengaruh langsung positif dari kesejahteraan guru dan profesionalisme terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar  $r = 0,637$  dengan sumbangan pengaruhnya sebanyak 6,37 %. Simpulan dari penelitian ini bahwa Kesejahteraan dan profesionalisme guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan .

Kata kunci: Kesejahteraan, Profesionalisme, Mutu Pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan dibidang Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Apabila suatu pendidikan dimasyarakat berkembang dengan baik, maka manusianya sendiri akan berkualitas dan mampu bersaing terhadap kompetisi yang semakin ketat dan keras dilihat dari sudut kehidupan. Dalam situasi dan kondisi seperti ini maka diperlukan sumber manusia yang berkualitas pulayang mampu bersaing di kehidupan. Pada dasarnya kualitas sumber daya manusia menjadi peran utama

dalam menentukan aktivitas dalam berbagai sektor pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik<sup>1</sup>

Kurangnya keprofesionalan guru ini selain didukung oleh minimnya anggaran atau upah yang diberikan pemerintah atau lembaga yang memakai jasa guru sebagai imbalan pengabdianya dirasa kurang dan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat kurangnya motivasi guru dalam proses belajar mengajar yang disampaikan dalam kelas. Sedangkan motivasi guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Akan tetapi dengan adanya Undang –Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang ditetapkan oleh DPR RI dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yakni Undang-undang ini berisi tentang adanya tuntutan penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar guru menjadi profesional <sup>2</sup>

Pemerintah telah melaksanakan langkah-langkah strategis dalam peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan, serta perlindungan hukum atas profesi mereka. langkah ini merupakan apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyandang profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sebagai salah satu ukuran martabat.

Dimana hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 97 Tahun 2000 tentang Formasi Pegawai Negeri Sipil adanya pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sangat diperhatikan oleh pemerintah baik dari kesejahteraan ekonominya maupun kesejahteraan karirnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Pertama, Bagaimana pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang; Kedua, Bagaimana Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang; ketiga Bagaimana Pengaruh

---

Supardi dan Darwyan Syah. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat : CV Harisma Jaya Mnadiri, 2010).1.

Dwi Reswary,dkk. Modul “*Pendidikan dan Pelatihan Pofesi Guru (Profesionalisme Guru)*. (Jakarta: UIN. 2010).4.

Tentang Kesejahteraan Guru dan Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang ?

## PEMBAHASAN

### A. Metode Penelitian

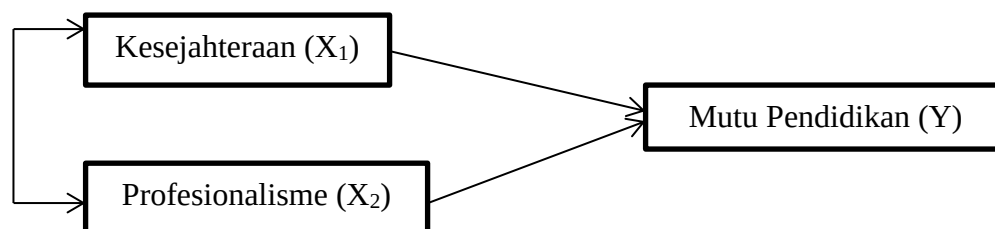
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tertentu dengan melihat fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang dapat diamati dengan mengungkap secara parsial atau simultan pengaruh tingkat kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan studi di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, Masri Singarimbun berpendapat bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui pengaruh variabel kesejahteraan guru (variabel intervening) dan variabel intervening terhadap dependen, maupun pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui intervening, dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*.)

Analisis path merupakan pengembangan dari regresi linier, analisis jalur digunakan untuk menguji model hubungan yang berbentuk sebab akibat. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan variabel bebas dan tergantung pada pola hubungan yang bisa dilihat melalui anak panah. Anak panah bisa dijadikan sebab akibat antara variabel, serta menghubungkan semua variabel endogen masing-masing.<sup>4</sup>

Model jalur penelitian ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



<sup>3</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta : LPE3S), 3.

<sup>4</sup>Sugiono, *Paham Analisis SPSS*, (Bandung: Alfabeta, 2007).297

## **Gambar 1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi itu berupa manusia dan objek serta benda-benda alam yang lain.<sup>5</sup> Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan SMKN 1 Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang. Dimana jumlah PNS di SMKN 1 Kragilan Sebanyak 34 orang dan di MAN 2 Serang berjumlah 36 orang sehingga Jumlah Keseluruhan sampel yaitu 70 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>7</sup> Teknik pengambilan samplingnya adalah probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling.

Sugiyono berpendapat bahwa *probability sampling* teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>8</sup> Adapun teknik yang digunakan adalah disproportionate stratified random sampling, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Meskipun sampel merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu dapat menggambarkan dalam populasi. Cara menghitung sampel dari Taro Yamane atau Slovin, mengambil presisi 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 85.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2011), 80.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Ilmiah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007). 85.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 57-58

Adapun jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N_1}{N.d^2 \pm 1} n$$

### C. Teknik Pengumpulan data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mendukung penelitian ini, maka data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif (numerik), yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka- angka. Data tersebut diperoleh melalui skor dari pertanyaan-pertanyaan (kuesioner).
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka antara lain, sejarah singkat lembaga, dan struktur organisasi, dan interview.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini, penulis mengadakan penelitian dengan dua metode sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, datanya di peroleh dengan cara:

- 1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) metode ini juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.<sup>9</sup> Teknik wawancara yang penulis maksud disini adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

- 2) Quesioner (*Angket*)

Kuesioner (*Angket*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>10</sup> Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di

---

<sup>9</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*, 188.

<sup>10</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi VI ,2006), 151.

SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang. Metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden.

### 3) Telaah Dokumen (*Riset Kepustakaan*)

Telaah dokumen yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan penelitian terhadap beberapa literature yang ada kaitannya dengan penulisan tesis ini. Literature ini berupa buku-buku, situs internet, majalah, notulen rapat, catatan harian, skripsi, tesis dan lain sebagainya.

## D. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada guru dan telah diisi guru yang berjumlah 66 orang dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu angket kesejahteraan guru (variabel  $X_1$ ) sebanyak 30 Item, dan angket profesionalisme guru (variabel  $X_2$ ) sebanyak 30 item, dan mutu pendidikan (variabel Y) yaitu sebanyak 30 item pernyataan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Pengaruh Kesejahteraan ( $X_1$ ) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian yang meliputi dua variabel yang terdiri dari sebuah variabel terikat yakni Y dan  $X_1$ . Variabel terikat adalah mutu pendidikan (Y) sedangkan variabel bebas yaitu kesejahteraan ( $X_1$ ). Deskripsi data ini meliputi skor terendah, skor tertinggi, skor mean, skor median, skor standar deviasi, dan skor varian dari masing-masing variabel. Selanjutnya sebaran data dari setiap variabel disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan gambar histogram.

Data variabel Y yang dikumpulkan melalui instrument dalam bentuk angket sebanyak 27 butir (item) pertanyaan valid, secara teoritik skor variabel mutu pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics  $X_1$  Terhadap Y**

|  |      |                |   |
|--|------|----------------|---|
|  | Mean | Std. Deviation | N |
|--|------|----------------|---|

|                 |        |        |    |
|-----------------|--------|--------|----|
| Kesejahteraan   | 127.15 | 10.872 | 66 |
| Mutu Pendidikan | 116.24 | 10.103 | 66 |

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa analisis deskriptif variabel  $X_1$  dan Y yaitu diperoleh data dari variabel  $X_1$  kesejahteraan nilai mean = 127,15 standar deviasi sebesar 108,72 dengan nilai N= 66 Selanjutnya data yang diperoleh dari nilai Y mutu pendidikan nilai mean= 116 ,24 standar deviasi sebesar 101,03 dengan nilai N =66.

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>  $X_1$  dan Y**

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)  | 78.070                      | 13.535     |                           | 5.768 | .000 |
| Kesejahteraan | .379                        | .106       | .408                      | 3.572 | .001 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan Perhitungan di atas,  $\alpha = 0,05$  dan  $n=66$ , sehingga diperoleh t tabel =2,064. Ternyata t hitung lebih besar dari t table, atau  $3,572 > 2,064$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan dengan mutu pendidikan. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan adanya kesejahteraan yang dimiliki guru sehingga hal ini benar-benar menjadi salah satu faktor tentang sejauh mana korelasinya terhadap mutu pendidikan. Menghitung Pengaruh Kesejahteraan Guru ( $X_1$ ) Terhadap Mutu Pendidikan (Y) dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Hipotesis Coeffisient**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)           | 22.353                      | 10.998     |                           | 2.032 | .046 |
| Kesejahteraan Guru   | .031                        | .081       | .330                      | .381  | .703 |
| Profesionalisme Guru | .787                        | .088       | .779                      | 8.935 | .006 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sig= lebih besar dari 0,05

Dari tabel Coefficients diperoleh nilai Sig = 0,703 > dari nilai probabilitas 0,05 artinya koefisien jalur signifikan. Jadi kesejahteraan berkontribusi terhadap mutu pendidikan. Besarnya kontribusi kesejahteraan ( $X_1$ ) secara langsung mempengaruhi Mutu pendidikan (Y) adalah : 0,33 atau 33%.

Dari tabel diatas menunjukan bahwa persamaan regresi linear berganda dengan persamaaan :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2$$

$$Y = 22,352 + 0.031X_1 + 0.787X_2$$

## 2. Pengaruh profesionalisme guru ( $X_2$ ) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y)

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian yang meliputi dua variabel yang terdiri dari sebuah variabel terikat yakni Y dan  $X_2$ . Variabel terikat adalah mutu pendidikan (Y) sedangkan variabel bebas yaitu Profesionalisme ( $X_2$ ). Deskripsi data ini meliputi skor terendah, skor tertinggi, skor mean, skor median modus, skor standar deviasi, dan skor varian dari masing-masing variabel di atas. Selanjutnya sebaran data dari setiap variabel disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Data variabel Y yang dikumpulkan melalui instrument dalam bentuk angket sebanyak 27



butir (item) pertanyaan valid. Sehingga secara teoritik skor variabel mutu pendidikan berada pada table di bawah.

**Tabel 4**  
**Descriptive Statistics X<sub>2</sub> dan Y**

|                      | Mean   | Std.<br>Deviation | N  |
|----------------------|--------|-------------------|----|
| Profesionalisme Guru | 126.95 | 9.990             | 66 |
| Mutu Pendidikan      | 126.24 | 10.103            | 66 |

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa analisis deskriptif variabel x<sub>2</sub> dan Y yaitu diperoleh data dari variabel x<sub>2</sub> (profesionalisme) nilai mean = 126,95 standar deviasi sebesar 99,90 dengan nilai N= 66 Selanjutnya data yang diperoleh dari nilai Y mutu pendidikan nilai mean= 126 ,24 standar deviasi sebesar 101,03 dengan nilai N =66.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X<sub>2</sub> terhadap Y dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5**  
**Coefficients<sup>a</sup> X<sub>2</sub> dan Y**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1. (Constant)        | 24.224                      | 9.773      |                           | 2.479  | .016 |
| Profesionalisme Guru | .804                        | .077       | .795                      | 10.471 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan perhitungan di atas,  $\alpha = 0,05$  dan  $n=66$ , sehingga diperoleh t tabel =2,064. Ternyata t hitung lebih besar dari t table, atau  $2,479 > 2,064$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme guru dengan mutu pendidikan. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa peningkatan mutu

pendidikan dapat dilakukan dengan adanya profesionalisme yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga hal ini benar-benar menjadi salah satu faktor tentang sejauh mana korelasinya terhadap mutu pendidikan.

Dari tabel Coefficients diperoleh nilai Sig = 0,006 > dari nilai probabilitas 0,005 artinya koefisien jalur signifikan. Jadi profesionalisme guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Besarnya kontribusi profesionalisme ( $X_2$ ) secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan (Y) adalah : 0,779 atau 77%.

3. Pengaruh kesejahteraan ( $X_1$ ) dengan profesionalisme guru ( $x_2$ ) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) (secara keseluruhan)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesejahteraan ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Untuk mengetahui kontribusi kesejahteraan dan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan digunakan analisis jalur (*Path Analysis*) yang digunakan untuk menguji kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur.

Selanjutnya dengan Analisis Regresi berganda, uji heterogenitas, uji korelasi berganda, dan Koefisien Determinasi

- a. Analisis regresi liner berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan kesejahteraan ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru ( $X_2$ ), mutu pendidikan (Y) berikut disajikan tabel hasil data menggunakan SPSS versi 16.0 tabel *Coefficient<sup>a</sup> Regresi*.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa dari tabel *Coefficient<sup>a</sup> Regresi* menunjukkan bahwa persamaan regresi liner berganda untuk memperkirakan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh kesejahteraan dengan profesionalisme terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan dan MAN 2 Kota Serang adalah :

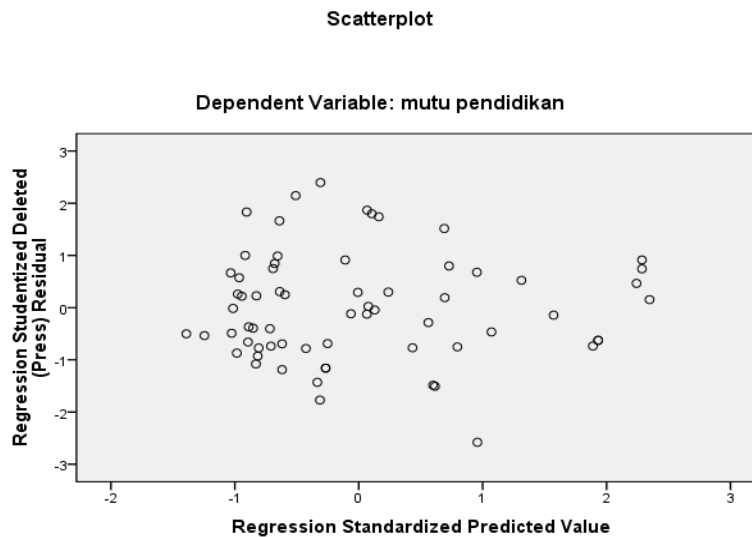
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,353 + 0,031X_1 + 0,783X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal antara lain :

- 1) Mutu pendidikan, jika tanpa adanya kesejahteraan dan profesionalisme guru ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Mutu pendidikan hanya 22,353 atau 22 unit. Sedangkan jika masing-masing responden jawabanya dinaikan satu poin, maka diperkirakan tingkat kesejhtraan akan menjadi naik
  - 2) Koefisien regresi berganda sebesar 0,031 dan 0,787 mengindikasikan bahwa besaran tingkat mutu pendidikan dengan berpacu pada kesejahteraan dan profesionalisme guru.
  - 3) Rumus diatas menunjukan bahwa besarnya mutu pendidikan apabila tidak dipengaruhi oleh kesejahteraan guru dan profesionalisme guru adalah sebesar 22,353 satuan. Angka tersebut menunjukan apabila kesejahteraan dan profesionalisme dinaikan satu poin akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,46,9% (0,031) di profesionalisme guru 0,78% (0,787) terhadap peningkatan mutu pendidikan
  - 4) Persamaan regresi ganda  $Y = Y = 22,353 + 0,031 + 0,783$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat Mutu Pendidikan yang dipengaruhi oleh kesejahteraan dan profesionalisme guru.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak Heteroskedastisitas. Berikut ini hasil gambar uji hetereoskeditas :



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan output SPSS diatas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Kerangka hubungan kausal empiris antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y dapat dibuat dalam persamaan struktural sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \rho_{y\epsilon1} \\
 &= 0,033X_1 + 0,779X_2 + 0,84 \\
 &= R^2_{y.X1.X2} = 0,34
 \end{aligned}$$

c. Uji Kolerasi Berganda

**Tabel 6**  
**Uji Correlations Berganda**

|  |               |                 |                 |
|--|---------------|-----------------|-----------------|
|  |               |                 | mutu pendidikan |
|  | kesejahteraan | profesionalisme |                 |

|                      |                     |        |        |        |
|----------------------|---------------------|--------|--------|--------|
| Kesejahteraan (X1)   | Pearson Correlation | 1      | .481** | .408** |
|                      | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .001   |
|                      | N                   | 66     | 66     | 66     |
| Profesionalisme (X2) | Pearson Correlation | .481** | 1      | .795** |
|                      | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   |
|                      | N                   | 66     | 66     | 66     |
| Mutu Pendidikan (Y)  | Pearson Correlation | .408** | .795** | 1      |
|                      | Sig. (2-tailed)     | .001   | .000   |        |
|                      | N                   | 66     | 66     | 66     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, menunjukkan hubungan Kesejahteraan ( $X_1$ ) dan Mutu Pendidikan(Y) dengan nilai kolerasi yaitu 0,408 dari jumlah sampel 66 dan nilai signifikasi :  $0,000 < 0,050$  ini dapat diartikan bahwa variabel  $X_1$  dengan variabel Y memiliki hubungan yang Cukup positif dan signifikan.

Sedangkan antara variabel Profesionalisme Guru ( $X_2$ ) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dengan nilai kolerasi yaitu 0,795 dari jumlah sampel 66 dan nilai signifikasi :  $0,000 < 0,050$  ini dapat diartikan bahwa variabel  $X_2$  dengan variabel Y memiliki hubungan yang tinggi positif dan signifikan.

Selain itu, untuk hubungan Kesejahteraan ( $X_1$ ) dan Profesionalisme guru ( $X_2$ ) dengan nilai kolerasi yaitu 0,481 artinya memiliki hubungan yang sedang positif dan signifikan.

d. Koefesien Determinasi (KD)

Besarnya kontribusi Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $X_3$  diketahui dari nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS pada tabel model Summary kolom R Square sebagai berikut:

**Tabel 7 Model Sumarry Koefesien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .795 <sup>a</sup> | .632     | .621              | 6.223                      | .632              | 54.158   | 2   | 63  | .000          |

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Kesejahteraan Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari pengolahan data menunjukan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,632 atau 63% hal tersebut menggambarkan bahwa Pengaruh Kesejahteraan dan Profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kragilan dan MAN 2 Kota Serang adalah 63% dan sisanya 37% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam model yang diajukan dalam penelitian.

**Tabel 8 Analisis Jalur**

| Variabel                          | Koefisien Jalur | Pengaruh      |       | Pengaruh Bersama |
|-----------------------------------|-----------------|---------------|-------|------------------|
|                                   |                 |               |       |                  |
|                                   |                 | Langsung      | Total |                  |
| X1                                |                 | 0,033         | 0,033 | -                |
| X2                                |                 | 0,779         | 0,799 | -                |
| ϵ <sub>1</sub>                    | 0,632           | 1-0,632=0,368 | -     | -                |
| X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> |                 |               |       | -                |
|                                   | -               | -             | -     | 0,632            |

## KESIMPULAN

Mengacu pada uraian hubungan tingkat kesejahteraan guru dan profesionalisme terhadap peningkatan mutu pendidikan, penulis akan mengemukakan simpulan sebagai berikut: Pertama, Kesejahteraan guru di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang sebanyak 36 responden atau 51,51 % berada dibawah rata-rata kurang sejahtera 20 respondent atau 30,30% rata-rata seatera dan 10 responden atau 15,15 % sangat tinggi kesejahteraanya ini menunjukan bawa kesejahteraan guru di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang berada

dalam kategori Cukup sejahtera. Kedua, Profesionalisme guru di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang sebanyak 31 responden atau 46,96 % berada di bawah kurang profesionalisme 23 respondent atau 34,84% rata-rata sesuai harapan dan 12 orang atau 18,8 % sangat profesionalisme ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang berada dalam kategori Cukup profesionalisme. Ketiga, Mutu pendidikan sebanyak 11 responden atau 16,67 % berada pada rata-rata kurang merasakan mutu pendidikan 29 responden atau 43,93% menerangkan bahwa mutu pendidikan dinyatakan cukup dan 26 responden atau sekitar 26% di atas rata-rata atau sangat merasakan pendidikan yang sangat bermutu di SMKN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan MAN 2 Kota Serang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Supardi dan Darwyah Syah. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat : CV Harisma Jaya Mandiri, 2010).1.
- Ravik Karsidi. *Sosiologi Pendidikan*. (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press, 2008). 74.
- Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta:Haja Mandiri. 2017.
- Depdiknas.Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan( KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2007.
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media. 2010.
- Muslihah, Eneng. *Kinerja Kepala Sekolah*. Ciputat :Haja Mandiri. 2014.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutudan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya. 2015.
- Nasution, M.Nur. *ManajemenMutuTerpadu (Total Quality Management )*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dalam Analisis Statiska*. Bandung: Alfabeta. 2005.



- Prasetyo, Bambang, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Priyanto, Dwi. *Paham Statistik dan Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta. 2011.
- Supardi, DarwianSyah, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.
- Supardi, *Sekolah Efektif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: RinekaCipta. 2000.
- Tjiptono, Fandy. Diana Anastasia. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.
- Undang- Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusindo Mandiri. 2012.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Pedoman Akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang*. Serang: MAN 2 Serang. 2017-2018.
- Prasetyo, Bambang. Miftahul Jannah Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2008.
- Priyanto, Duwi. *Paham Statistik dan Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. 2010.

- Supardi dan Darwyan Syah. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat : CV Harisma Jaya Mandiri, 2010).1.
- Dwi Reswary,dkk. Modul “*Pendidikan dan Pelatihan Pofesi Guru (Profesionalisme Guru)*”. (Jakarta: UIN. 2010).4.
- Malayu SP Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara .2003) 187.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*.( Malang: UIN Maliki Press. 2011), 24.
- Ravik Karsidi. *Sosiologi Pendidikan*. (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press, 2008). 74.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafik,2013 ). 2.